

**POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI PADI DENGAN
PT. E-FARM BISNIS INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI PADI**

Dini Rochdiani dan Kenal Junius Suranta
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme dan pola kemitraan usaha pertanian yang diterapkan antara petani padi dengan PT. E-Farm Bisnis Indonesia (PT. EBI), serta pendapatan petani padi sebelum dan sesudah melakukan kemitraan. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei dengan mengambil suatu kasus di Desa Salam Jaya Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Petani yang dijadikan sampel adalah 28 orang dengan menggunakan metode penarikan contoh acak sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan usaha pertanian antara petani padi dengan PT EBI dikategorikan kedalam pola Kemitraan Usaha Bersama (KUB). Mekanisme kemitraan usaha pertanian antara petani padi dengan PT. EBI adalah perusahaan mitra menyediakan sarana produksi padi, bimbingan teknologi produksi serta pengolahan dan pemasaran hasil produksi, sedangkan petani mitra menyediakan lahan dan tenaga dalam proses produksi sampai panen. Kemitraan ini meliputi tahap perencanaan, produksi, panen, penanganan pasca panen, pengolahan, serta pemasaran. Namun, dalam pelaksanaan kemitraan ini belum berjalan secara optimal, keterlibatan petani hanya sampai panen. Belum dilaksanakannya kemitraan ini sesuai dengan mekanisme yang seharusnya, disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani mengenai konsep yang dikembangkan perusahaan mitra dan kurangnya kapasitas penyimpanan dan pengolahan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil analisis beda rata-rata pendapatan petani padi sebelum dan sesudah melakukan kemitraan dengan PT. EBI, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sehingga manfaat ekonomi dari kemitraan ini cenderung belum dapat dirasakan oleh petani. Dipihak lain, manfaat sosial yang diperoleh petani melalui kemitraan ini yaitu rasa aman, keterjaminan pasar, sarana produksi dan difusi teknologi.

Kata kunci: Kemitraan , Pendapatan, Petani

ABSTRACT. This research is to know the mechanism and model of the partnering pattern between the farmers with PT. EBI in increasing the rice farmers' income. The research method employed is survey in the village of Salam Jaya, the Sub District of Pabuaran, The Regency of Subang, West Java Province and 28 farmers as a sample, taken by simple random sampling. The research result shows that the partnering agricultural business pattern between the rice farmers with PT. EBI is categorized into the pattern of Kemitraan Usaha Bersama

(KUB). The partnering mechanism of agricultural business between the rice farmers with PT. EBI is partnering company which supplies the medium of rice production, counseling of production technology also processing rice and marketing the product, while the partnering farmers supply the field and the labor in the production process to harvest time. This partnering covers planning, production, harvest, handling post-harvest and the processing also marketing steps. However, in conducting this partnering has not been optimally conducted, the farmers involvement just harvest time. The conducting of this partnering based on the mechanism which should be caused by the less farmers understanding about the concept developed the partnering company and the less saving capacity and the processing owned by the company. The analysis results different averagely the rice farmers' income before and after making partnering with PT. EBI does not show significant difference. Thus the economical benefit from this partnering has not been felt by the farmers. On the other side, social benefit that the farmers received is feeling safe, market guaranteed, production input, and technology diffusion.

Key words : Partnership, Farmers, Income

PENDAHULUAN

Komoditi pangan yang utama di Indonesia adalah beras (≥ 95 persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras), akibatnya beras tidak hanya mengandung nilai ekonomi dan sosial, tetapi juga nilai politis (Santoso, 2005). Jawa Barat merupakan salah satu lumbung beras nasional, yang menyumbang 18 persen padi untuk total produksi padi nasional. Kontribusi terbesar produksi padi Jawa Barat diantaranya adalah kabupaten Subang (BPS, 2005). Permasalahan yang dihadapi petani Jawa Barat pada umumnya adalah harga jual gabah yang rendah sementara harga input terus meningkat, sehingga pendapatan yang diterima petani tidak mampu untuk menutupi biaya produksi yang telah dikeluarkannya. Selain itu, petani sulit memperoleh pinjaman dana dari perbankan, akibat tidak adanya agunan serta seringkali tidak dapat memenuhi audit akuntansi dari bank.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kemitraan antara petani dengan pengusaha. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan serta adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Adapun beberapa pola kemitraan yaitu, inti plasma, subkontrak, dagang umum, keagenan dan waralaba (Hafsah, 2000). Mekanisme kemitraan yang dilakukan akan membentuk suatu pola yang dapat sama dengan pola kemitraan yang sudah ada atau yang berbeda dengan pola kemitraan yang sudah berkembang secara umum. Salah satu pelaksanaan kemitraan diantaranya adalah kemitraan antara petani kabupaten Subang dengan PT. E-Farm Bisnis Indonesia (PT EBI). PT EBI adalah suatu badan usaha agribisnis yang dibentuk sebagai model

pelaksanaan kebijakan Sinergi Ketahanan Pangan BUMN, yang bergerak di bidang pertanian dari hulu sampai hilir. Menurut Saptana (2004), agar kemitraan yang dibangun bisa berjalan seimbang maka perlu adanya konsolidasi kelompok tani mulai keanggotaannya maupun manajemen pengadaan sarana produksi, usahatani, pascapanen, pemasaran serta permodalannya.

Permasalahan yang sering terjadi pada petani dalam melaksanakan kemitraan usaha pertanian adalah ketidakseimbangan pelaksanaan pola kemitraan yang dilakukan dengan tingkat keuntungan ekonomi yang diperoleh, sehingga manfaat kemitraan usaha pertanian tidak seperti yang diharapkan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan adanya kesediaan petani dan perusahaan mitra untuk melaksanakan pola kemitraan dan suatu mekanisme kemitraan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pelaksanaan pola kemitraan dan mekanisme kemitraan antara petani dengan PT. EBI diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi petani dalam melaksanakan kemitraan usaha pertanian dan dapat lebih meningkatkan pendapatan petani yang melakukan kemitraan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Salam Jaya Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Jawa Barat. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*). Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Untuk memperoleh gambaran mengenai pola dan mekanisme kemitraan yang dilakukan oleh petani padi dengan PT. EBI dianalisis secara deskriptif.

Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah acak sederhana (*simple random sampling*). Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi (76 petani),

digunakan rumus Slovin yaitu:
$$n = \frac{N(\text{jumlah populasi})}{1 + N(\text{batas kekeliruan } 15\%)^2}$$
, sehingga

diperoleh sampel sebanyak 28 orang (Furqon, 2002). Sedangkan untuk mengetahui pendapatan petani padi pada saat menjalin kemitraan dengan PT. EBI dan sebelumnya dianalisis dengan analisis biaya dan pendapatan (*profit*) usahatani, yaitu $\text{Profit} (\square) = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani padi sebelum dan sesudah melakukan kemitraan selanjutnya dianalisis dengan uji-t. Apabila $t_{\text{hit}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada perbedaan pendapatan petani sesudah melakukan kemitraan usaha dengan PT. EBI lebih besar dari sebelum melakukan kemitraan tersebut), sedangkan $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada perbedaan yang nyata antara pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan kemitraan usaha dengan PT. EBI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga pihak yang terlibat langsung dalam kemitraan usaha pertanian antara petani dengan PT. EBI yaitu: petani padi yang bergabung dalam kelompok tani Tani Murni yang menjadi anggota PT. EBI, PT. EBI, serta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Selain itu, terdapat pihak lain yang terlibat seperti: Bank Bukopin (penyedia dana), (PT. Pupuk Kujang, PT. Sang Hyang Seri, PT. Agricon, dan sebagainya (investor saprodi), Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia/ APPSI (perusahaan penjamin pasar). Adapun yang menjadi kendala PT. EBI dalam melaksanakan pola E-Farm ini diantaranya: (1) kemampuan SDM PT. EBI yang belum mengetahui kondisi dan karakter kelompok tani yang sebenarnya, karena mereka berasal dari luar komunitas tersebut, (2) kapasitas *Silo* (gudang/bangunan tempat pengeringan padi yang langsung mengolah menjadi beras dan dilengkapi alat semacam *tunnel dryer yang suhunya dapat diatur*) yang masih kecil, yaitu hanya 100 ton dan belum berdirinya pabrik pengolahan, serta (3) karakter petani anggota yang kurang memahami tentang E-Farm. Mekanisme yang dilakukan antara semua pihak yang terlibat dapat digolongkan kedalam pola Kemitraan Usaha Bersama (KUB). Menurut Martodireso dan Suryanto (2002), KUB adalah sistem agribisnis hulu sampai hilir yang dikelola secara bersama antara investor alat dan mesin pertanian, investor saprodi, perusahaan penjamin pasar, koperasi primer dan kelompok tani, dengan tujuan untuk menjamin kontinuitas pasokan dan hasil panen yang berdaya saing. Secara keseluruhan mekanisme dan pola kemitraan antara petani padi dengan PT. EBI dapat dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kemitraan antara Petani Padi dengan PT EBI secara Ideal dan Pelaksanannya.

Uraian	Ideal	Pelaksanaan
Mekanisme	Dilakukan bersama-sama: <ul style="list-style-type: none"> • Tahap perencanaan usaha • Tahap produksi • Tahap penanganan pasca panen • Tahap pemasaran 	Petani: <ul style="list-style-type: none"> • Tahap perencanaan hingga panen PT. EBI • Tahap perencanaan hingga pemasaran
Pola	Kemitraan Usaha Bersama (KUB)	Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)
Pendapatan	Meningkat secara signifikan	Meningkat tidak signifikan

Hadirnya PT. EBI dirasakan sangat membantu petani setempat yang bergabung menjadi anggota PT. EBI, terutama dalam bantuan modal untuk menjalankan usahatani padi.

Untuk mengetahui biaya produksi, produksi, harga jual, penerimaan dan pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan kemitraan dengan PT. EBI adalah sebagai berikut:

Pola Kemitraan antara Petani Padi dengan PT. E-Farm Bisnis Indonesia dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Dini Rochdiani dan Kenal Junius Suranta)

Tabel 2. Biaya Produksi, Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Melakukan Kemitraan dengan PT EBI.

Uraian	Sebelum	Sesudah
Biayaproduksi (Rp)	3.599.392,00	4.099.030,00
Produksi (Kg)	5.068	5.072
Harga jual (Rp)	1.490,00	1.650,00
Penerimaan (Rp)	7.547.200,00	8.425.800,00
Pendapatan (Rp)	3.947.800,00	4.321.400,00

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan petani sesudah melakukan kemitraan dengan PT EBI memperlihatkan kecenderungan adanya peningkatan Rp.373.600,00 (kurang lebih sembilan persen). Namun, peningkatan pendapatan tersebut tidak atau belum memperlihatkan kondisi yang diharapkan petani dalam melakukan kemitraan, seperti terjadinya efisiensi, produktivitas dan harga jual yang tinggi, serta *bargaining position petani yang kuat. Kondisi ini diperlihatkan* pula dari hasil pengujian secara statistik dengan uji-t yaitu nilai t-hitung (1,00) < t-tabel (1,699) berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan kemitraan tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata. Hal ini disebabkan kemitraan yang terjadi belum berjalan secara optimal. PT EBI sebagai mitra petani belum sepenuhnya turut campur dalam kegiatan petani terutama pengolahan. Adapun masalah pada pengolahan, yaitu belum adanya alat dan mesin yang disediakan oleh PT. EBI. Petani masih menjalankan pengolahan sesuai tradisi setempat, sehingga tidak terjadi nilai tambah yang diharapkan yang pada akhirnya tidak mencapai efisiensi. Adapun faktor utama tidak berjalannya konsep peningkatan nilai tambah yang diupayakan dalam kemitraan ini dengan mengolah gabah menjadi beras yaitu belum adanya gudang penyimpanan dan terbatasnya kapasitas pengolahan *Rice Milling Unit (RMU) milik PT. EBI. Berdasarkan uraian di atas, walaupun adanya kemitraan* petani dengan PT EBI dari aspek ekonomi belum memberikan manfaat yang berarti bagi petani padi, tetapi secara aspek sosial petani memperoleh rasa aman, keterjaminan pasar melalui PT. EBI, persediaan saprodi dan difusi teknologi.

KESIMPULAN

1. Pola kemitraan usaha pertanian antara petani dengan PT. EBI dikategorikan secara ideal ke dalam pola Kemitraan Usaha Bersama (KUB).
2. Mekanisme kemitraan antara petani dengan PT. EBI yaitu perusahaan mitra menyediakan saprodi, bimbingan teknologi produksi serta pengolahan menjadi beras, dan memasarkan hasil produksi. Sedangkan petani mitra menyediakan lahan dan tenaga dalam proses produksi sampai panen. Kemitraan ini meliputi proses perencanaan, produksi, panen, penanganan

pasca panen, pengolahan, serta pemasaran. Namun dalam pelaksanaannya kemitraan ini belum berjalan secara optimal. Keterlibatan petani hanya sampai panen dan belum diikutsertakan dalam pengolahan lebih lanjut dan pemasaran.

3. Pendapatan petani sesudah melakukan kemitraan dengan PT EBI memperlihatkan kecenderungan adanya peningkatan Rp.373.600,00 (kurang lebih sembilan persen). Namun, peningkatan pendapatan tersebut tidak atau belum memperlihatkan kondisi yang diharapkan petani dalam melakukan kemitraan, seperti terjadinya efisiensi, produktivitas dan harga jual yang tinggi, serta *bargaining position petani yang kuat. Kondisi ini diperlihatkan pula oleh hasil pengujian secara statistik dengan uji-t yaitu nilai t-hitung (1,00) < t-tabel (1,699) berarti Ho diterima, artinya pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan kemitraan tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata. Walaupun demikian, adanya kemitraan petani dengan PT EBI dari aspek ekonomi belum memberikan manfaat yang berarti bagi petani padi, tetapi secara aspek sosial petani memperoleh rasa aman, keterjaminan pasar, persediaan sarana produksi dan difusi teknologi.*

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak dari PT. E-Farm Bisnis Indonesia serta petani dan aparaturnya Desa Salam Jaya Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang..

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2005. *Produksi Tanaman Padi dan Palawija Jawa Barat 1999-2004*. Bandung: BPS Jawa Barat.
- Furqon. 2002. *Statistika Terapan Untuk Penelitian. Cetakan IV*. Bandung: Alfabeta
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi. Cetakan II*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasatanaya, Rizal. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Kupedes pada Usaha Pertanian. Skripsi Sarjana Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran*.
- Martodireso, Sudadi dan Widada Agus Suryanto. 2002. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Yogyakarta: Kaninus.
- Santoso, P.B. 2005. *Starategi Pengembangan Agribisnis Pangan. Majalah Pangan Edisi No. 44/XIV/Januari/2005*.
- Saptana. Susmono, Suwanto dan M. Nur. 2004. *Kinerja Kelembagaan Agribisnis Beras di Jawa Barat. Proceeding Aspek Kelembagaan dan Aplikasinya dalam Pembangunan Pertanian. Bogor: Balitbang-Departemen Pertanian*.